

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2017**

JURNAL



Disusun Oleh:

Nama : Neli Cahyani

Nomor Mahasiswa : 15313187

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2017**

Neli Cahyani

nelicahyani68@gmail.com

Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota, Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja terhadap investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fixed model effect (FEM) adalah model dari regresi data panel yang paling tepat dan baik. Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh, Upah Minimum Kota dan Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia, tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Berdasarkan hasil uji F Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota, Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap investasi. Hasil dari output regresi menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,997276 atau 99,7% yang berarti bahwa investasi dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota, Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja sebesar 99,7% sedangkan sisanya sebesar 0.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Investasi.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan suatu langkah awal dalam suatu kegiatan ekonomi karena investasi memiliki peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi bagi negara-negara yang sedang berkembang investasi dapat menciptakan suatu kegiatan-kegiatan produksi, membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan dari Harrod dan Domar, investasi didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkat modal (stock) yang terjadi di perekonomian dari sebagian pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk tabungan. Dengan adanya pergerakan arus tabungan tersebut diarahkan untuk menghasilkan dana investasi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. (Todaro, 2004)

Investasi diartikan sebagai suatu pengeluaran dari penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal maupun perlengkapan-perengkapan produksi digunakan untuk menambah kemampuan untuk memproduksi suatu barang dan jasa yang terdapat pada perekonomian. (Sadono Sukirno, 2011)

Teori Keynes mengatakan bahwa “suku bunga memiliki peranan di dalam penentuan para pengusaha yang akan melakukan investasi, tetapi dilain sisi terdapat beberapa faktor lain seperti, keadaan ekonomi pada masa sekarang, ramalan perkembangan dimasa yang akan datang, dan luasnya perkembangan teknologi. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa sekarang adalah menggalakan dan diramalkan tingkat perekonomian akan mengalami pertumbuhan yang pesat, walaupun keadaan suku bunga dalam keadaan tinggi, maka para pengusaha akan tetap melakukan investasi dan sebaliknya walaupun suku bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan karena barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuan yang seharusnya maksimal”

Beberapa Penelitian terdahulu mengenai investasi yang dilakukan oleh Briwantara (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pola Penyebaran Investasi dan Faktor yang Mempengaruhinya di Jawa Tengah”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi PMA/PMDN sedangkan variabel independennya adalah Tenaga Kerja, PDRB, IPM, IHK, Pajak dan Pengeluaran Pemerintah berdasarkan hasil analisis baik secara deskriptif maupun statistic menggunakan metode entropy Theil Indeks bahwa variabel PDRB dan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi PMDN sedangkan variabel UMK dan IHK berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi PMA.

Dalam penelitian (Putu Kartika Dewi, 2015) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Investasi sedangkan variabel independennya adalah Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak berdasarkan hasil analisis baik secara deskriptif maupun secara statistik menggunakan metode Linier Berganda bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi langsung sedangkan variabel suku bunga dan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi langsung. Dalam penelitian (Eni Setyowati, 2007) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980-2002”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi sedangkan variabel independennya adalah Tenaga kerja, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga. Berdasarkan hasil analisis baik secara statistik maupun deskriptif menggunakan metode Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM) bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi. Dalam penelitian (Fayzhall, 2018) yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Investasi di Provinsi DKI Jakarta”. Variabel dependen yang digunakan adalah Investasi sedangkan variabel independennya adalah Suku Bunga, UMP, Nilai Tukar, Uang Beredar. Berdasarkan hasil analisis baik secara deskriptif maupun statistik menggunakan metode

Explanatory Research bahwa variabel suku bunga, upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi sedangkan variabel nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi investasi, dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta,

METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari: Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja tahun 2013-2017. Sumber data tersebut diperoleh dari: Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, Bappeda, Dinas Tenaga Kerja DIY (Disnakertrans DIY) tahun 2013-2017.

Variabel Dependen

- Investasi

Variabel Independen

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)
- Pertumbuhan Ekonomi (PE)
- Angkatan Kerja (AK)

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan yaitu model regresi data panel. Penggunaan regresi data panel ini ditujukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Model yang digunakan sebagai berikut:

$$INV = f(IPM, UMK, PE, AK)$$

Model persamaan fungsional tersebut dijadikan dalam model persamaan regresi yang terdiri dari variabel yang dijelaskan (independen) INV yang menjelaskan variabel yang menjelaskan yaitu IPM, UMK, PE, AK, menjadi:

INV = Investasi

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

LPE = Laju Pertumbuhan Ekonomi

AK = Angkatan Kerja

B_0 = intercept

Persamaan tersebut merupakan model yang akan digunakan dalam penelitian dan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (Variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Untuk mendapatkan taksiran parameter maka digunakan teknik OLS (Ordinary Least Square).

HASIL

1. Uji Chow (Likelihood Test Ratio)

Uji Chow yaitu pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik jika dibandingkan dengan model CEM. Hasil pengolahan data dari uji chow dapat dilihat sebagai berikut

Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Chow

effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	621.282357	(4.16)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	126.297724	4	0.0000

Hasil nilai p-value atau probabilitas f-statistic sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai Chi-Square sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga hipotesis dari H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima. Maka dipilih Fixed Effect Model.

2. Uji Hausman

Uji hausman yaitu pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik jika dibandingkan dengan model REM. Hasil pengolahan data dari uji hausman dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil estimasi data panel dengan uji hausman

test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	2485.129429	4	0.0000

Hasil nilai p-value atau probabilitas Chi-Square Statistic atau Crossection random sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga hipotesis dari H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima maka dipilih Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil estimasi data panel

untuk memilih model yang terbaik melalui uji chow dan uji hausman maka terpilih model yang terbaik yaitu Fixed Effect Model.

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien Regresi	Std.Error	t-statistik	Sig
IPM	-38.96048	30.51655	-1.276700	0.2199
UMK	0.017066	0.003061	5.575285	0.0000
LPE	372679.6	134996.0	2.760672	0.0139
AK	7359.272	2737.685	2.688137	0.0162
R-Squared = 0.997		Adj.R2 = 0.995	Prob(F-statistik) = 0.000	

1. Uji Validitas Pengaruh (Uji T) Fixed Effect Model

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam model.

- 1) Prob. t_{IPM} sebesar $0.2199 \geq 0.05$ maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak maka variabel IPM berpengaruh tidak signifikan.
- 2) Prob t_{UMK} sebesar $0.0000 \leq 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima maka variabel UMK berpengaruh signifikan.
- 3) Prob t_{PE} sebesar $0.0139 \leq 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima maka variabel PE berpengaruh signifikan
- 4) Prob t_{AK} sebesar $0.0162 \leq 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima maka variabel AK berpengaruh signifikan

2. Interpretasi R-squared (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan adanya nilai prediksi dari hasil statistik yang terpilih. Hasil estimasi menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0.997276, yang menunjukkan bahwa investasi dapat dijelaskan sebesar 99.7% oleh variabel indeks pembangunan manusia, upah minimum kota, pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja sedangkan sisanya sebesar 0.3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari hasil estimasi dari nilai signifikansi statistic F sebesar $0.00000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang dipakai layak. Maka variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Angkatan Kerja (AK) yang terdapat dalam persamaan regresi simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji kebaikan model Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Nilai upah minimum kota/kabupaten berpengaruh positif terhadap investasi, hal ini disebabkan adanya tenaga kerja asing yang bekerja di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan harapan upah yang lebih tinggi dibandingkan upah dari daerah asal pekerja.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi hal ini dikarenakan apabila pertumbuhan ekonomi meningkat akan lebih banyak menarik minat investor untuk berinvestasi di negara tersebut, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menggambarkan keadaan daerah tersebut dan adanya tingkat kesejahteraan masyarakat.
4. Angkatan kerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta

KESIMPULAN

Variabel Indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten/kota, laju pertumbuhan penduduk bersama-sama berpengaruh terhadap Investasi. Faktor indeks pembangunan manusia akan memberi faktor negative terhadap investasi, variabel upah minimum kabupaten/kota, laju pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja memberikan pengaruh positif terhadap investasi. Tingkat indeks pembangunan manusia yang berpengaruh negative perlu diperhatikan oleh pemerintah karena apabila suatu daerah memiliki tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi seharusnya memiliki tingkat investasi yang tinggi. Upah minimum kabupaten/kota yang memberikan pengaruh positif meningkat sama dengan investasi yang meningkat yang disebabkan banyaknya tenaga kerja asing yang bekerja di daerah istimewa yogyakarta, laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan investasi disuatu daerah, variabel angkatan kerja memiliki hubungan positif dengan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda. (2018). Rata-Rata Upah Minimum (UMK) Kabupaten/Kota 2013-2017. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- BPS. (2017). Data Indeks Pembangunan Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017.
- BPS. (2017). Data Investasi Atas Dasar Harga Konstan DIY 2013-2017.
- BPS. (2017). Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2017.
- Disnakertrans. (2018). Data Angkatan Kerja 2013-2017 D.I. Yogyakarta.
- Eni Setyowati, S. F. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Fayzhall, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi DKI Jakarta. *STIE Insan Pembangunan*, 9.
- Michael P. Todaro, S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 2 Edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Nurkholis, A. (2018). Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory. 3-5.
- Putu Kartika Dewi, N. T. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 9.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.